

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akan ada kehidupan setelah kehidupan di dunia ini, dan kehidupan manusia tidak akan berlangsung selamanya. Kematian menentukan tahapan perjalanan menuju akhirat. Setelah kematian, manusia akan mengalami hal-hal berikut: pembagian catatan amal, alam *barzakh* (kubur), meniupan terompet, hari kiamat (*yaum al-ba'as*), hari pengumpulan (*yaum al-ḥasyr*), dan hari perhitungan (*yaum al-ḥisāb*). Alam *barzakh* membagi manusia ke akhirat dan dunia. Keberkahan kubur didasarkan pada perbuatan manusia, yang akan mengalami siksaan di akhirat (kubur)<sup>1</sup>.

Malaikat Israfil meniupkan terompet di tangannya sebagaimana Allah SWT memberinya petunjuk. Atas perintah Allah SWT, ledakan awal akan menimbulkan guncangan dan kehancuran. Seluruh tatanan alam akan dihancurkan oleh guncangan yang ditimbulkan oleh ledakan ini, yang akan demikian keras dan kuat. Dia akhirnya akan menghapus semua sumber cahaya alam semesta, menggulung matahari, bertabrakan dengan bintang, dan meratakan gunung. Setelah itu, alam semesta kembali ke keadaan awalnya. Sementara itu, tujuan tiupan sangkakala kedua itu untuk membangunkan seluruh umat manusia. Ketika Allah membangkitkan mereka semua dari kematian, semua orang akan menyadari perbuatan mereka<sup>2</sup>.

Pada hari kebangkitan, *ḥasyr* adalah pengumpulan semua makhluk untuk dimintai pertanggung jawaban dan untuk membuat keputusan. Meskipun mereka lupa tentang perbuatan, Allah mengumpulkan mereka dan mencatat mereka. Allah menjadi saksi segalanya. Lamanya di Padang *Maḥsyar* adalah satu hari yang berbanding 50.000 tahun di dunia. Adapun orang yang beriman merasakan lama

---

<sup>1</sup> Al-Kadri, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, (PAI) Melalui Sharing dan Media Audio Visual pada Materi Iman pada Hari Akhir pada Siswa Kelas XII MIA 2 SMA Negeri 3 Baubau Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Unidayan* 2, no. 124 (2020): h. 10–23.

<sup>2</sup> Deni Sopiannyah, Nurwadjah Ahmad EQ, dan Andewi Suhartini, "Kehidupan Dunia dan Akhirat dalam Perspektif Pendidikan Islam,," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 3, no. 2 (2021): h. 134–149.

pada hari itu seperti waktu antara zuhur dan asar saja. Pada tahapan (fase) *yaum al-hisāb*, Seorang hamba akan ditanya tentang: nikmat yang diterimanya, kekayaannya, masa mudanya, dan perbuatannya. Setiap hamba akan menerima kitab amalnya pada detik-detik akhir hari perhitungan. Kitab (amal) ini akan berisi semua halaman yang telah dia lakukan di dunia ini. Allah SWT mempertunjukkan perbuatan dan perkataan mereka, serta segala sesuatu yang terjadi di dunia, baik melalui keberhasilan, kegigihan, maupun kekufuran<sup>3</sup>.

Pada hari kiamat, Allah menempatkan *Mīzān* untuk menilai perbuatan hamba-hamba-Nya. Mereka yang menolak untuk percaya dan mereka yang syirik akan masuk di neraka setelah tahap *Mīzān* ini. *Ṣiraṭ* adalah jembatan yang dibentangkan diatas neraka *jahannam*, untuk diseberangi orang-orang mukmin menuju *Jannah* (surga). Pada *yaum al-jazā* setiap jiwa menerima pahala mereka pada hari ini untuk usaha mereka. Hari ini, tidak ada yang terluka. Alam akhirat adalah tempat kekal abadi yang di dalamnya terdapat hari pembalasan terhadap apa yang telah kita perbuat selama di dunia. Ada dua tempat yang disediakan untuk balasan apa yang telah kita perbuat di dunia yaitu surga dan neraka. Allah SWT menyebut surga adalah tempat kenikmatan dan neraka adalah tempat kesengsaraan<sup>4</sup>.

Dijanjikan kepada umat Islam yang berbuat baik untuk masuk surga. Muslim yang melakukan lebih banyak dosa dan perbuatan buruk akan menghadapi hukuman di neraka sebelum masuk surga. Jika manusia ingin dihargai atas usahanya, dia dapat beradaptasi dan menerima cobaan Allah. Ini untuk memastikan bahwa dosa-dosanya dibersihkan terlebih dahulu sehingga dia layak untuk hidup di surga<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Mu'arifatul Fitri Hafizah Hasbi, *Konsep Muhasabah dalam Tazkiyyatun Nafs Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*, (2022):h. 1-59.

<sup>4</sup> Nida Amalia Kamal dan Wildan Taufiq, "Telaah Penafsiran Maqasidi Badiuzzaman Said Nursi terhadap Tema Eskatologi dalam Al-Qur'an," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 3 (2022): h. 349–360.

<sup>5</sup> Muhammad Saekul Mujahidin, "Surga dan Neraka, Kekekalan Umat Manusia di Akhirat Perspektif Al-Qur'an," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 13, no. 1 (2021): h. 139–156.

Oleh karena itu, Intinya, tidak ada cara untuk membandingkan kesenangan dunia ini dengan akhirat<sup>6</sup>. karena kenikmatan dunia yang melimpah hanya bersifat sementara dan lama kelamaan akan menjadi monoton. Mereka yang sadar akan diuji oleh apapun, bahkan pemberian dari Allah. “Di mata Allah, kenikmatan dunia ini tidak lebih dari sayap nyamuk dan akan mendatangkan malapetaka”, tulis Khāzin Abu Faqih dalam bukunya<sup>7</sup>.

Masalah adanya surga dan neraka merupakan salah satu wawasan luas Al-Qur’an. Membicarakan dunia gaib adalah bagian dari membahas surga dan neraka. Meskipun ada sesuatu yang “gaib”, bukan berarti itu tidak ada. Menurut Al-Qur’an, sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dipahami oleh akal manusia menunjukkan bahwa sesuatu itu ada, meskipun kita tidak mampu mencapainya<sup>8</sup>.

Al-Qur’an juga memberikan strategi atau cara menuju surga, selain memberikan gambaran tentang surga. Jadi selain data keberadaannya, macam-macam, jabatan yang bisa diakses, juga cara untuk sampai. Dengan kata lain, seperti dikemukakan Hassan Hanafi, *Al-Jannah, paradise*, merupakan gambaran ideal tempat manusia hidup damai<sup>9</sup>.

Kata “surga” ditulis juga “sorga” berasal dari bahasa sansekerta “svarga” atau “suarga” yang artinya “taman”. Surga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “akhirat yang bahagia di mana roh manusia ingin tinggal di dalamnya (untuk selama-lamanya); Batara Guru (Shiwa) tinggal di surga; surgaloka.

Kata “surga” dalam bahasa Arab adalah “*jannah*” yang berasal dari kata “الستار” yang berarti “penutup” atau “tertutup”. tertutup atau tersembunyi. البستان mengingat rindangnya pepohonan rindang yang menutupi tanah di bawah dan sekitarnya, *jannah* juga berarti “taman”. جن jin adalah makhluk yang tidak bisa

---

<sup>6</sup> Ismirihah Aeres, “Kenikmatan Surga Menurut Maulana Muhammad ‘Alī dalam Tafsir *The Holy Qur’an*.” (2019): h. 1–15.

<sup>7</sup> Maisyaroh, “Kekekalan Surga dan Neraka dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Kitab *Majma’ Al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur’ān* Karya Al-Ṭabrisī dan Kitab *Fathūl Qadīr* Karya Al-Syaukānī” (2021): h. 1-76.

<sup>8</sup> Mujahidin, “Surga dan Neraka, Kekekalan Umat Manusia di Akhirat Perspektif Al-Qur’an.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* (2021): h. 139-156.

<sup>9</sup> Saidin Mansyur, “Konsep Al-Qur’an tentang Surga,” *Al-Asas* I, no. 2 (2018): h. 1–13.

dilihat dengan mata telanjang, جنين janin adalah makhluk yang akan menjadi manusia sedang dan masih terlindungi di dalam rahim, مجنون orang gila terputus dari dunia nyata, dan kata جنه “perisai *jannah*” berasal dari kata ini.

Kata “*Jannah*” muncul dalam Al-Qur’an dalam berbagai konteks<sup>10</sup>. Kata kerja tersebut digunakan satu kali dalam bentuk lampau, tujuh kali dalam bentuk jan, 22 kali dalam bentuk *Al-Jin*, 10 kali dalam bentuk *Jinnah*, *Majnūn* 11 kali dan satu kali dalam bentuk janin atau *ajinnah*<sup>11</sup>. Menurut Muhammad Fu’ād Al-Bāqī, kata “*Jannah*” digunakan sebanyak 201 kali dalam semua turunannya. 144 kali dengan lafal *jannah*, 68 kali dengan bentuk tunggal/*mufrad*, 7 kali dengan bentuk *musannah*, dan 69 kali dengan bentuk jamak.

Surga mempunyai banyak nama<sup>12</sup>. Begitu juga neraka mempunyai nama-nama sebagaimana surga<sup>13</sup>, Semua ini disebutkan dalam Al-Qur'an dan diwahyukan kepada Rasulullah dalam sebuah hadits. Nama awal: *Al-Jannah*, *Al-Jannah* adalah nama yang meliputi bangsa serta berbagai macam kesenangan, kelezatan, kebahagiaan, kenikmatan, dan aktivitas yang menyenangkan. Kata *al-sitru* dan *al-taghtiyatu* (tertutup) adalah asal kata *al-jannatu*. Termasuk istilah "janin" karena penyimpanannya di dalam rahim. *Al-jannu* (jin), dengan alasan dia menutupi wajah. Juga, *al-majnūnu* berarti "gila" karena pikirannya tersembunyi dan hilang. *Al-jannu* adalah ular kecil yang sangat halus.

Nama kedua: *Dārussalām* (negeri penuh kesejahteraan), *As-Salām* adalah salah satu dari sekian banyak nama Allah, dan *Dārussalām* adalah nama surga yang telah Allah sediakan bagi para wali Allah sebagai balasan atas amal baik mereka di dunia. sebagaimana perkataan as-Sa’dī; “bagi mereka *dārussalām*, Allah adalah *Al-Salām*, dan *Dār* adalah surga.” Nama Ketiga: *Dārul Khuldi* (negeri abadi), Nama

---

<sup>10</sup> Farah Velda and Digna Zaidah, “The Portrayal of *Jannah* in Poe’s ‘Al-A’rāf’” (2019): h. 1-92.

<sup>11</sup> Ichsan Perdanafabri, “Pembelajaran Baca Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Qiroati di Ra Baipas Roudlotul *Jannah* Malang,” *Thesis* 53, no. 9 (2015): h. 1–109.

<sup>12</sup> Moh. Isa Anshary Muta’al, “Titian Jalan Menuju Surga,” *Jurnal Studi Agama* 2, no. 1 (2018): h. 17–32.

<sup>13</sup> Mega Adriani Putri, Farida, “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas IV,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 2 (2020): h. 293–303.

Keempat: *Dārul Muqāmah* (tempat kediaman), Nama Kelima: *Jannatul Ma'wa* (surga tempat tinggal), Nama Keenam: surga *'Adn*, Nama Ketujuh: *Dārul Hayawān* (negeri yang sesungguhnya), Nama Kedelapan: *Firdaus*, Nama Kesembilan: *Jannatun Na'im* (surga kenikmatan), Nama Kesepuluh: *Al-Maqām Al-Amīn* (tempat yang aman).

Masalah abadi surga dan neraka adalah salah satu topik yang telah lama diperdebatkan oleh para ulama tentang sifat surga dan neraka<sup>14</sup>. Kata “keabadian” berasal dari kata “abadi”, yang menunjukkan bahwa sesuatu tidak berubah, bergeser, atau berubah seiring waktu. Namun, persoalan keabadian (yang khas) akan selalu hadir<sup>15</sup>. Kata *khulud* berarti abadi. Arti kata dasar *khalada* adalah permanen, abadi, atau selamanya. bersambung terus-menerus tiada akhir. Arti kata *khalada* adalah terus-menerus atau permanen yang menempati suatu wilayah. Begitu pula surga, Kenikmatan surga, merupakan kebahagiaan kekal dan abadi. Kenikmatan yang disediakan Allah di surga sangat jauh lebih besar daripada kesenangan yang diperoleh di dunia<sup>16</sup>, kenikmatan duniawi tidak ada artinya bila dibandingkan dengan kenikmatan yang diperoleh di surga nantinya.

Allah SWT telah menyediakan tempat tinggal yang disebut neraka. Untuk mereka yang tidak beriman kepada-Nya<sup>17</sup>, yaitu orang yang melanggar aturan-Nya dan tidak mempercayai rasul-Nya. Hukuman bagi mereka yang menentang Allah SWT adalah neraka. Begitu juga penjara bagi para penjahat. Neraka juga tempat penderitaan yang paling buruk, dan tidak ada tempat yang lebih buruk daripada ini.

Dalam Al-Qur'an kata neraka dijumpai sebagai *al-nār* dan hanya memiliki satu *sighat* saja yakni *isim jamīd*. Yang menjadi pembeda adalah harakatnya saja. Memakai harakat *ḍammah* sebanyak 30 kali, memakai harakat *kasrah* sebanyak 82 kali, memakai harakat *fathah* sebanyak 31, dan terulang sebanyak 182 kali, artinya

---

<sup>14</sup> Muhammad Istiqamah et al., “Memahami Sifat-Sifat Allah *Criticism of Salafiyah Theology on the Various Interpretations of Al-Mutakallimun on the Attributes of Allah*” *Jurnal Bidang Kajian Islam* 6, no. 1 (2020): h. 77–104.

<sup>15</sup> Gusti Gema, Mahardika Brata, dan Studi Magister Kenotariatan, “Analisis Pertimbangan Hakim dalam Memutus Perkara Pembatalan Perkawinan,” *Notarius* 12, no. 1 (2019): h. 433–451.

<sup>16</sup> Yasin Fuadi, *Konsep Kekekalan Akhirat Perspektif Agus Mustofa* (Surabaya, 2019). h. 1-107.

<sup>17</sup> Dirno, *Konsep Kekekalan Neraka dalam Al-Qur'an (Analisis Kritis atas Pendapat Ibnu Qayyimil Jauziyyah)* (Jakarta, 2022). h. 1-225.

tetap sama dari semua harakat yaitu api<sup>18</sup>. Jumlah kata *al-nār* (api) yang digunakan untuk menggambarkan siksaan api neraka di akhirat adalah 125 kali, dan digunakan 16 kali untuk menggambarkan api di dunia, yang digunakan manusia setiap hari.

Neraka dalam Al-Qur'an disebut dengan *al-nār*. *Nār* artinya api, menurut bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan neraka sebagai akhirat, tempat orang-orang kafir dan orang-orang durhaka<sup>19</sup> berada, sedangkan *nār* artinya neraka, yaitu tempat siksaan atau hukuman yang paling menyiksa digambarkan sebagai api. Neraka, juga dikenal sebagai *mauḥṭin al-azāb*, adalah tempat di mana orang yang melakukan dosa atau kesalahan akan menerima balasan di samping berbagai bentuk hukuman<sup>20</sup>.

Menurut Al-Qur'an, Manusia yang tidak memenuhi tanggung jawab kemanusiaannya masuk neraka. Ia tidak menjalani kehidupan yang lurus secara moral dan tidak percaya pada hakikat penciptaan. Malapetaka atau hukuman yang telah Allah SWT siapkan memiliki banyak sisi, seperti panasnya api neraka untuk penduduk setempat.

Setiap lapisan neraka berisi berbagai siksaan yang berat, hukuman yang mengerikan, dan hinaan yang menjijikkan, yang lebih rendah lebih mengerikan daripada yang di atasnya. Terdapat tingkatan dalam neraka yang memiliki tujuh pintu yaitu: *Jahannam, Lazha, Al-ḥutamah, Al-Sa'ir, Saqar, Jahīm, Hāwiyah*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan rasa keingintahuan penulis tentang kriteria calon penghuni surga, sebagaimana surga yang diberikan kepada orang yang taat beribadah adalah surga 'Adn. maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian yang lebih dalam dengan judul **“Surga 'Adn dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)”**.

---

<sup>18</sup> M.N Ahmad, Intan Nor Shahira Abdullah, “Literature Review of the Numerical in Qur'an: A General Review Paper,” *Bitara International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences* 4, no. 2 (2021): h. 105–119.

<sup>20</sup> Ramizah Binti Yahya Zaidul Amin Suffian bin Ahmad, “Pengertian Azab Neraka Menurut Al-Qur'an: Analisis Kitab Ibnu Kasir dan al-Zamakhsharī,” *International Islamic University College Selangor*, no. September (2018): h. 846–862.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Seperti apa penafsiran ayat-ayat tentang surga '*Adn* dalam Al-Qur'an?
2. Apa saja tata cara mencapai surga '*Adn* dalam Al-Qur'an?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan penafsiran ayat-ayat tentang surga '*Adn* dalam Al-Qur'an
2. Mengetahui tata cara mencapai surga '*Adn* dalam Al-Qur'an.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk memberikan manfaat atau kegunaan, khususnya bagi peneliti, terutama untuk wilayah lokal yang lebih luas. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan mengenai konsep surga '*Adn* di dalam Al-Qur'an.
2. Menambah pengetahuan dari pengertian surga '*Adn* yang terperinci.
3. Menambah pengetahuan dari apa saja kenikmatan yang diberikan oleh Allah bagi penghuni surga '*Adn*.
4. Mengetahui ayat-ayat yang berkaitan tentang surga '*Adn*.

## **E. Batasan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, batasan mutlak diperlukan supaya pembahasan tidak melenceng dari topik penelitian dan tetap fokus, terarah, dan jelas.

Dalam pembahasan kali ini, penulis hanya memfokuskan pembahasan ayat-ayat surga, khususnya ayat-ayat yang mengandung kata surga '*Adn*. Kata surga '*Adn* dijumpai 11 kali, inilah yang akan menjadi fokus pembahasan penulis agar di dalam melakukan penelitian, hal-hal yang menjadi pokok bahasan dapat di kerucutkan.

## **F. Kerangka Teori**

Surga '*Adn* dalam kitab tafsir *Jāmi' Al-Bayān fī Ta'wil Al-Qur'ān* karya Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarīr bin Yazīd al-Ṭabarī mempunyai beberapa definisi yaitu: Pertama, Istana di surga yang terbuat dari permata, yang di dalamnya terdapat tujuh puluh ruangan yang terbuat dari *yāqūt* (batu mulia) merah, dan pada setiap ruangan terdapat tujuh puluh bilik yang terbuat dari jamrud hijau, dan di setiap rumah terdapat tujuh puluh tempat tidur. Kedua, singgasana Allah SWT yang

Dia peruntukkan untuk diri-Nya dan orang-orang yang Dia kehendaki yaitu para nabi, orang-orang *ṣiddīq*, dan para syuhada. Ketiga, surga yang penuh dengan anggur dan pohon anggur. Keempat, nama tempat paling bawah dari surga dan tengah. Kelima, pusatnya surga. Keenam, 'Adn adalah sungai yang berada di surga, dan kebun-kebun tersebut berada di dua sisinya<sup>21</sup>.

Dalam Al-Qur'an terdapat 11 ayat tentang surga 'Adn yang dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok ayat yaitu:

1. Balasan bagi orang beriman, bertakwa, dan menyucikan diri. QS. Taha ayat 76, QS. Al-Ra'd ayat 23, QS. Al-Nahl ayat 31, Al-Bayyinah ayat 8, QS. Fāṭir ayat 33, QS. Ṣad ayat 50, QS. Al-Kahf ayat 31.
2. Allah pasti menepati janji. QS. Al-Taubah ayat 72, QS. Maryam ayat 61, QS. Al-Mu'min ayat 8.
3. Allah mengampuni dosa hambanya. QS. Al-Ṣaff ayat 12.

Sebagai contoh penafsiran tentang ayat-ayat surga 'Adn pada QS. Al-Ṣaff ayat 12, yang pertama, terdapat pada kitab tafsir *Jāmi' Al-Bayān fī Ta'wil Al-Qur'ān* karya Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarīr bin Yazīd al-Ṭabarī sebagai berikut:

الْعَظِيمِ الْفَوْزُ ذَلِكَ عَدْنٌ جَنَّتْ فِي طَيِّبَةٍ وَمَسْكِنٌ الْأَهْرُ تَحْتَهَا مِنْ تَجْرِي جَنَّتْ وَيُدْخِلُكُمْ دُنُوبَكُمْ لَكُمْ يَغْفِرُ

*niscaya Allah mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan ke tempat-tempat tinggal yang baik di dalam surga 'Adn. Itulah kemenangan yang agung.*

Maksudnya adalah, Allah akan menutup dosa kalian jika kalian melakukan hal-hal tersebut. Allah akan memaafkan kalian *وَيُدْخِلُكُمْ جَنَّتْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَهْرُ* “dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai”. Maksudnya, Dia akan memasukkan kalian ke dalam kebun-kebun surga yang mengalir sungai di bawah pepohonannya. *وَمَسْكِنٌ طَيِّبَةٍ* “dan (memasukkan kamu) ke

---

<sup>21</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarīr bin Yazīd al-Ṭabarī, *Jāmi' Al-Bayān fī Ta'wil Al-Qur'ān*, ed. Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, Muhammad Adil Muhammad, Muhammad Abdul Lathif Khalaf, Mahmud Mursi Abdul Hamid, Jilid 13. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007): h. 15-27.

tempat tinggal yang baik”. فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ “di dalam surga ‘Adn”, yakni surga keteguhan yang tidak ada perpindahan darinya. Firman-Nya, ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ “Itulah keberuntungan yang besar”, maksudnya adalah, itulah keberuntungan yang besar ketika selamat dari kekuatan negeri akhirat<sup>22</sup>.

Kedua, terdapat pada kitab Tafsir Al-Munīr karya Wahbah Al-Zuhailī penafsirannya sebagai berikut, jika kalian mengerjakan apa yang telah Aku perintahkan dan tunjukkan kepada kalian niscaya Aku mengampuni kalian, memasukkan kalian ke dalam surga-surga yang di bawah istana-istananya mengalir sungai-sungai, memasukkan kalian ke dalam tempat-tempat tinggal yang baik dan menyenangkan bagi jiwa, serta ke dalam derajat yang tinggi di dalam surga-surga tempat bermukim yang abadi yang tiada akan pernah berakhir dengan kematian dan tidak pula keluar darinya. Ampunan dan masuk ke dalam surga, itulah keberuntungan, keberhasilan, dan kesuksesan gemilang yang tidak ada lagi yang namanya keberhasilan dan kesuksesan setelahnya. Ini adalah buah hasil dan keuntungan yang diperoleh di akhirat<sup>23</sup>.

Ketiga, terdapat pada kitab tafsir Al-Azhar karya Hamka penafsirannya sebagai berikut, “Akan diampuni-Nya bagi kamu dosa kamu”. (pangkal ayat 12). Artinya bahwa dosa tersebut kelalaian dan kemalasan berjihad selama ini akan di hapuskan oleh Tuhan. Dosa yang berkecil-kecil dengan sesama manusia pun akan diampuni juga. Sebab dengan kamu telah masuk ke dalam barisan jihad, berarti kamu telah berjasa kepada sesama manusia, karena menghapuskan kehinaan dari mereka. “dan akan dimasukkan-Nya kamu ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai,” taman Indra Loka surga Ilahi yang subur dan sejuk nyaman karena air mengalir terus dengan jernihnya di dalam sungai-sungai yang membawa kesuburan; “dan tempat-tempat tinggal yang baik di dalam surga ‘Adn”. Yaitu istana, mahligai, gedung indah, villa, dan bungalow tempat peranganin. “Demikian itulah kemenangan yang besar”. (ujung ayat 12). Memang itulah

---

<sup>22</sup> Ṭabarī, *Jāmi’ Al-Bayān fī Ta’wīl Al-Qur’ān* Jilid 25, h. 20-21.

<sup>23</sup> Wahbah al-Zuhailī, *Tafsir Al-Munīr*, ed. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk, Jilid 14. (Jakarta: Gema Insani, 2013): h. 550.

kemenangan paling besar dan paling agung. Tak ada kemenangan yang mengatasi itu lagi. Sebab nikmat surga itu kelak adalah kekal buat selama-lamanya, untuk masa yang tidak terbatas. Sehingga kemenangan-kemenangan perjuangan dunia ini tidak ada artinya jika dibandingkan dengan kemenangan surga itu. Apalah lagi kalau mendapat syahid karena perjuangan, kurban dari sebab mempertahankan jalan Allah; berlipat-ganda pula kejayaan yang akan dirasakan di akhirat kelak<sup>24</sup>.

### G. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait yang membahas tentang penghuni surga *'Adn* dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Berikut merupakan beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini di antara karya ilmiah tersebut adalah:

1. Artikel yang berjudul “Surga dan Neraka: Kekekalan Umat Manusia di Akhirat dalam Perspektif Al-Qur’an”, yang ditulis oleh Muhammad Saekul Mujahidin pada tahun 2021 dalam jurnal *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*. membahas tentang konsep surga dan neraka, serta kenikmatan dan kesengsaraan yang bersifat kekal atau selamanya. kemenangan yang signifikan, dan mereka yang menolak ayat-ayat kami dan tidak mempercayainya adalah penghuni neraka dan akan tinggal di sana selamanya. Ketakwaan adalah cara terbaik untuk mempersiapkan kehidupan akhirat<sup>25</sup>.
2. Artikel yang berjudul “Konsep Al-Qur’an tentang Surga”, yang ditulis oleh Saidin Mansyur pada tahun 2018 dalam *Jurnal Al-Asas*. Membahas tentang *jannah* digambarkan sebagai metafora dengan bentuk fisik. Seperti pasangan, sungai yang deras, perabot terbaik, pelayan yang sempurna, dan makanan dan minuman yang tak terhitung banyaknya. Bahkan semua keinginan Anda akan menjadi kenyataan. Salah satu aspek Al-Qur’an yang tidak hanya menyampaikan informasi penting tetapi juga sangat lihai dalam menjalankan misinya adalah ekspresi metaforis ini<sup>26</sup>.
3. Artikel yang berjudul “Telaah Penafsiran Maqasidi Badiuzzaman Said Nursi terhadap Tema Eskatologi dalam Al-Qur’an”, yang ditulis oleh Nida Amalia

---

<sup>24</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 9 (Jakarta: Gema Insani, 2015): h. 7349-7350.

<sup>25</sup> Mujahidin, *Surga dan Neraka*, h. 139–156.

<sup>26</sup> Mansyur, *Konsep Al-Qur’an tentang Surga*, h. 1–13.

Kamal & Wildan Taufiq pada tahun 2022 dalam *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. Di dalamnya membahas Konsep Maqasid Al-Qur'an Perspektif Badiuzzaman Said Nursi diantaranya adalah *Tauhid, Nubuwwah, Hasyr, 'Adalah*, dan yang kedua adalah Eskatologi Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dan Penafsirannya dalam *Rasail Nūr* Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada akhir kehidupan manusia di bumi, yang didahului oleh kematian, kiamat, akhir dunia, kebangkitan, penghakiman terakhir, surga, neraka, dan lain sebagainya, merupakan ruang lingkup eskatologi. Ada dua aspek konteks eskatologi Islam: pertama, latar kiamat, khususnya hari kiamat, di mana tokoh-tokoh eskatologis yang terkait dengan hari kiamat juga disebut, seperti *Ya'juj* dan *Ma'juj*, Imam Mahdi, Dajjal, dan Nabi Isa As. Kedua, konteks akhirat, yang mencakup hal-hal seperti surga, neraka, kebangkitan, pengadilan, dan sebagainya<sup>27</sup>.

4. Skripsi yang berjudul “Konsep Neraka *Jahannam* dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)”. Skripsi ini ditulis oleh Mutia Fajrina tahun 2018 dari kampus UIN Banten. Pembahasannya meliputi neraka, representasi dari penolakan Allah SWT. Pada hari kebangkitan, orang-orang kafir akan menyediakan bahan bakar tungku neraka. Neraka memiliki malaikat penjaga yang bertugas menjalankan operasinya dan menghukum penghuninya<sup>28</sup>.
5. Tesis yang berjudul “Konsep Kekekalan Neraka dalam Al-Qur'an (Analisis Kritis atas Pendapat Ibnu Qayyimil Jauziyyah)”. Tesis ini ditulis oleh Dirno tahun 2022 Institut PTIQ Jakarta. Pembahasan didasarkan kepada pendapat Ibnu Qayyimil Jauziyyah menuturkan teori tentang fananya neraka. Tuhan membuat neraka, tetapi tidak tahu berapa lama itu akan berlangsung. Dia suatu hari akan memberantas neraka. Seiring dengan hilangnya azab, neraka akan dihancurkan. Sikap mengabaikan dosa besar, terutama yang berhubungan dengan hal-hal iman, memiliki potensi untuk hasil dari penyebaran keyakinan bahwa neraka tidak abadi. Kafir dan syirik akan mendapat perhatian kurang serius jika umat Islam mengambil sikap ini. Padahal itu adalah dosa yang paling

---

<sup>27</sup> Nida dan Wildan, *Telaah Penafsiran*, h. 349–360.

<sup>28</sup> Mutia Fajrina, *Konsep Neraka Jahannam dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, vol. 2 (Banten, 2018): h. 1-98.

serius yang dikaitkan dengan keabadian di neraka. Selanjutnya, ajaran tentang kutukan tidak mendorong individu untuk memperluas kepercayaan diri mereka karena mereka merasa bahwa kesalahan keraguan akan terhapus di akhirat. Pemahaman ini dapat melemahkan jiwa perbuatan baik dan mengurangi rasa takut terhadap siksaan penderitaan neraka<sup>29</sup>.

6. Skripsi yang berjudul “Kekekalan Surga dan Neraka dalam Al-Qur’an”. Skripsi ini ditulis oleh Afina Sufi Maisyaroh tahun 2021 dari kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembahasannya berkenaan tentang Bahkan mereka yang diberikan syafaat setelah dihukum karena tindakan mereka akan tetap berada di surga selamanya. Al-Qur'an Surah Fatir/35 ayat 36-37 memberikan penjelasan tentang fakta bahwa orang beriman dan orang kafir sama-sama penghuni tetapnya. Akibatnya, mereka berteriak dan memohon kepada Allah untuk memberi mereka kesempatan lagi untuk berbuat baik<sup>30</sup>.
7. Tesis yang berjudul *Kekekalan Surga dan Neraka (Penafsiran Kata Khalid dan Abada dalam Al-Qur’ān)*. Tesis ini ditulis oleh Imron Rosadi tahun 2021 dari kampus UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pembahasannya menjelaskan Al-Qur'an menggunakan bahasa yang sedikit berbeda untuk menggambarkan surga dan neraka. Istilah *khalid* dan *abada* selalu digunakan untuk menggambarkan keadaan seseorang di surga, tetapi tidak semua. Berbeda dengan neraka yang hanya disebutkan dalam dua ayat. dan dijelaskan dengan kata *khalid* dan *abada*. Kata *khalid* selalu digunakan untuk menggambarkan neraka, sedangkan *abada* sering digunakan untuk menggambarkan surga<sup>31</sup>.
8. Tesis yang berjudul “*The Portrayal of Jannah In Poe’s “Al-A’rāf”*”. Tesis ini ditulis oleh Farah Velda Digna Zaidah tahun 2019 dari kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembahasannya penggambaran *Jannah* QS. Al-A’rāf karya Poe. Tiga persamaan yang menggambarkan *Jannah*, yaitu;(1) *Jannah* digambarkan sebagai tempat yang indah dan menyenangkan; dibandingkan dengan Al-A’rāf juga digambarkan sebagai tempat yang indah, (2) *Jannah* juga

---

<sup>29</sup> Dirno, *Konsep Kekekalan Neraka dalam Al-Qur’an*, h. 1-225.

<sup>30</sup> Maisyaroh, *Kekekalan Surga dan Neraka dalam Al-Qur’an*, h. 1-76.

<sup>31</sup> Imron Rosadi, *Kekekalan Surga dan Neraka dalam Al-Qur’an* (2021): h. 1-99.

digambarkan sebagai tempat yang memiliki musim semi; begitu pula dengan Al-A'rāf juga memiliki mata air, (3) Salah satu penghuninya *Jannah* adalah malaikat, dan mirip dengan Al-A'rāf<sup>32</sup>.

9. Artikel yang berjudul “Titian Jalan Menuju Surga”, yang ditulis oleh Moh. Isa Anshary Muta'al pada tahun 2018 dalam *Jurnal studi agama*. Di dalamnya membahas Mengucapkan dua kalimat syahadat yang dibarengi dengan amal saleh adalah kunci masuk surga. Jembatan jalan menuju surga itu terdiri dari berbagai macam amal saleh. Hanya soal kesamaan nama sajalah nama-nama itu makanan, minuman, dan barang-barang lainnya di surga dan di bumi mirip satu sama lain. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dipahami<sup>33</sup>.
10. Skripsi yang berjudul “Konsep Kekekalan Akhirat Perspektif Agus Mustofa”. Skripsi ini ditulis oleh Yasin Fuadi tahun 2019 dari kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Membahas perdebatan menurut Agus Mustofa, surga, neraka, alam semesta, dan akhirat tidak berlangsung selamanya. Selain itu, surga dan neraka suatu saat akan kosong. Padahal semua itu akan lenyap dalam miliaran tahun. Premis perspektif Agus Mustofa tergantung pada dua alasan. Pertama, logika agama yang mengatakan segala sesuatu kecuali Allah SWT akan dimusnahkan, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qaṣaṣ ayat 88. Selain itu, ayat 106-108 Surat Hūd menjelaskan bahwa adanya surga dan bumi diperlukan untuk keberadaan surga dan neraka. Agus Mustofa menegaskan bahwa segala sesuatu akan musnah, baik bumi dan langit hari ini atau di masa depan. Hanya hakikat-Nya yang abadi karena akhir hidup manusia tidak akan ke surga atau neraka melainkan larut, menghilang, dan kembali ke ketiadaan seperti sebelumnya. Kedua, argumen ilmiah mengatakan bahwa alam semesta berkembang sekarang dan akan menyusut di akhirat (setelah akhir dunia) ke titik di mana ia tidak ada lagi<sup>34</sup>.
11. Artikel yang berjudul “Pengertian Azab Neraka Menurut Al-Qur'an: Analisis Kitab Tafsir Ibnu Kaṣīr dan Al-Zamakhsharī”, yang ditulis oleh Zaidul Amin

---

<sup>32</sup> Farah and Digna, “*The Portrayal of Jannah in Poe's 'Al-A'rāf'*”, h. 1-92.

<sup>33</sup> Muta'al, “*Titian Jalan Menuju Surga*”, h. 17–32.

<sup>34</sup> Yasin Fuadi, *Konsep Kekekalan Akhirat Perspektif Agus Mustofa* (Surabaya, 2019). h. 1-107.

Suffian Bin Ahmad pada tahun 2018 dalam Jurnal *Irsyad E-Proceeding*. Di dalamnya membahas berbagai jenis azab neraka yang terdiri dari azab kepanasan dan kehausan, azab kekal selamanya di neraka, azab yang pedih membakar, azab tidak mati, dan cambuk malapetaka<sup>35</sup>.

Tinjauan literatur sebelumnya menunjukkan bahwa telah banyak penelitian tentang surga dan neraka, baik dalam bentuk skripsi ilmiah maupun artikel jurnal. Penulis akan mencoba membahas surga *'Adn* lebih mendalam mengenai penelitian ini.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, posisi tujuan penelitian ini adalah menambah informasi baru ke dalam pengetahuan yang ada mengenai surga *'Adn*. Akibatnya, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya hanya membahas surga dan neraka secara umum.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Mengumpulkan data secara komprehensif mengenai surga *'Adn*. Jenis data yang sifatnya kualitatif ini meliputi kata-kata, tindakan, dan lainnya yang secara tertulis dan senada dengan permasalahan yang dibahas. Sebagaimana judul penelitian surga *'Adn* dalam Al-Qur'an, data dalam penelitian kualitatif ini bahan datanya tertulis dengan berupa kata-kata. Data ini bersumber dari data jenis primer (Sumber Asli/ *Maṣādir*) juga sekunder (*Marāji'*).

Adapun jenis penelitian ini menggunakan kualitatif *library research*, yaitu mencari data dari berbagai macam buku, kitab dan lain-lainnya untuk diklasifikasikan menurut materi yang dibahas. Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa karya ilmiah, baik skripsi, tesis, jurnal dan lain-lain<sup>36</sup>.

### 2. Metode Penelitian

---

<sup>35</sup> Ramizah, Pengertian Azab Neraka Menurut Al-Qur'an, h. 846–862.

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 3.

Penulis menggunakan metode tafsir tematik dengan pendekatan ilmu tafsir untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif dianggap lebih tepat. Pendekatan ini lebih disukai ketika Al-Qur'an menjelaskan makna sebuah ayat. Skenario yang mencerminkan realitas, sifat manusia, dan contoh menggunakan imajinasi sensitif dan demonstrasi sifat abstrak, kondisi mental, kejadian konkret<sup>37</sup>.

Jika ditelusuri perkembangan tafsir Al-Qur'an sejak dulu sampai sekarang, maka akan ditemukan bahwa dalam garis besarnya penafsiran Al-Qur'an ini dilakukan dalam empat cara (metode), sebagaimana pandangan Al-Farmawī, yaitu: 1) metode *ijmalī*, suatu metoda tafsir yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna global; 2) metode *tahlilī*, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya, sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut; 3) metode *muqāran*, membandingkan teks (*naṣ*) ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki redaksi yang berbeda bagi satu kasus yang sama; b. membandingkan ayat Al-Qur'an dengan Hadits Nabi SAW, yang pada lahirnya terlihat bertentangan; c. membandingkan berbagai pendapat ulama' tafsir dalam menafsirkan Al-Qur'an. 4) metode *mauḍu'ī*, membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui surga 'Adn dalam Al-Qur'an, maka penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode tafsir *mauḍu'ī* untuk mendapatkan penafsiran yang komprehensif dan dapat menjawab permasalahan umat<sup>38</sup>.

Tafsir *mauḍu'ī* menurut Al-Farmawī adalah kompilasi ayat-ayat Al-Qur'an yang sama-sama membahas pokok bahasan yang sama dan disusun secara kronologis dan sesuai dengan alasan diturunkannya ayat tersebut. Seorang penafsir

---

<sup>37</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawī, *Metode Tafsir Mauḍu'ī: suatu pengantar*, ed. Suryan A. Jamrah, Edisi 1. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994): h. 1-153.

<sup>38</sup> Farmawī, *Metode Tafsir Mauḍu'ī*, h. 1-153.

menggunakan strategi ini untuk memberikan informasi atau klarifikasi dan menarik kesimpulan.

### 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini Penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*), penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang teliti dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. sumber data yang digunakan meliputi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder<sup>39</sup>.

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti. Dalam hal ini data primer bersumber pada Al-Qur'an dan kitab – kitab tafsir. Adapun kitab-kitab tafsir yang digunakan adalah: Al-Qur'an, Kitab-kitab Hadits, Tafsir *Al-Kasy-Syaf* karya Imam Al-Zamakhsharī, Tafsir *Mafātih Al-Gaib* karya Imam Fakhrudin al-razī, Tafsir *Al-Azhar* karya Hamka, Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Al-Zuhailī, Tafsir *Jāmi' Al-Bayān fī Ta'wil Al-Qur'ān* karya Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarīr bin Yazīd al-Ṭabarī, Tafsir *Al-Jalālain* karya Jalāluddīn Al-Mahallī dan Jalāluddīn Al-Suyūṭī.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung dan memperkuat data-data primer, berupa karya orang lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Ini diperoleh dari literature buku, jurnal, makalah, situs web yang memiliki relevansinya dengan kajian yang akan penulis teliti, seperti: “Konsep Al-Qur'an tentang Surga” oleh Saidin Mansyur, “Kekekalan Surga dan Neraka dalam Al-Qur'an” oleh Afina Sufi Maisyaroh, “Kekekalan Surga dan Neraka (Penafsiran Kata *Khalid* dan *Abada* dalam Al-Qur'an)” oleh Imron Rosadi, “The Portrayal of Jannah In Poe's (*Al-A'raaf*)” oleh Farah Velda Digna Zaidah, “Titian Jalan Menuju

---

<sup>39</sup> Ramdhan, *Metode Penelitian*, h. 42.

Surga” oleh Moh. Isa Anshary Muta’al, “Surga dan Neraka, Kekekalan Umat Manusia di Akhirat Perspektif Al-Qur’an” oleh Mujahidin.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tidak lain untuk mendapatkan data. Sehingga ia masuk ke dalam salah satu bagian penting dari sebuah penelitian. Teknik penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan bahan berupa data yang diperlukan dalam penelitian yang berasal dari perpustakaan baik itu buku, kamus, dokumen, jurnal, majalah dan lain sebagainya<sup>40</sup>.

Baik data primer yaitu kitab-kitab tafsir maupun sekunder yang menjadi sumber penunjang. Sehingga berbagai sumber yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari dokumen tertulis yang mempunyai relevansi dengan permasalahan penelitian ini. Alasan penulis menggunakan teknik penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian ini karena dokumen, penelitian atau jurnal yang telah ada tidak lain dan tidak bukan untuk dipadukan sehingga dapat dengan mudah untuk dianalisis secara sistematis.

#### **5. Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran<sup>41</sup>. Pada penulisan ini menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif diartikan sebagai suatu usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun ke dalam bentuk yang diperluas. Penelitian kualitatif disini bermakna bahwa data yang disajikan berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian dan selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data yang memberikan penjelasan dan argumentasi<sup>42</sup>.

Setelah data terkumpul langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu dengan melakukan analisis data. Dimulai dari menyusun secara sistematis data yang telah

---

<sup>40</sup> Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian* (Sleman: Deepublish, 2018): h. 49.

<sup>41</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991): h. 106.

<sup>42</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*. (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013): h. 11.

diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengelolanya dalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, menyeleksi bagian penting dan yang terakhir membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Langkah analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini yang pertama dengan melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses menyeleksi terhadap hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, merangkum, mencari tema juga pola dengan tujuan untuk memberikan sebuah ilustrasi yang lebih jelas, juga memudahkan penulis mengumpulkan data yang selanjutnya bila diperlukan. Yang kedua dengan penyajian data. Melakukan penyusunan informasi dari kompleks menjadi sistematis dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang dimaksud yang kemudian menganalisis dengan ilmu bantu yang sesuai dengan masalah yang dijadikan pembahasan sehingga melahirkan sebuah konsep utuh dari Al-Qur'an terkait hal tersebut. Dengan melakukan langkah ini memungkinkan akan adanya penarikan suatu kesimpulan data dalam pengambilan tindakan. Yang terakhir yaitu kesimpulan. Analisis data dalam bentuk deskripsi objek yang dikaji sehingga jelas<sup>43</sup>.

Dalam kaitannya melalui kajian tafsir, teknis analisis data di sini adalah dengan memahami kandungan apa yang ada dalam kitab Tafsir sebagai obyek materialnya. Penulis menggunakan metode tematik untuk mengolah dan menganalisis data tersebut. Langkah yang dilakukan yaitu proses pengumpulan data terkait dengan topik pembahasan surga 'Adn dalam Tafsir, mulai dari menghimpun ayat-ayatnya yang kemudian dilakukannya sebuah penalaran (analisis) terhadap isi kandungannya menurut cara-cara tertentu<sup>44</sup>.

Analisa data dikumpulkan melalui kitab-kitab tafsir, buku-buku, dan literatur-literatur. Kemudian dalam hal ini, penulis berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu kajian atas ayat-ayat yang membahas surga 'Adn dalam Al-Qur'an.

Kemudian, menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik. Selanjutnya, setelah semua data berhasil dikumpulkan, data tersebut akan disajikan secara

---

<sup>43</sup> Mayang, *Metodologi Penelitian*, h. 50.

<sup>44</sup> Ramdhan, *Metode Penelitian*, h. 34.

sistematis dengan menggunakan analisis isi dengan pendekatan tematik (*Maudu'ī*).

Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis makna surga *'Adn* dalam Al-Qur'an dengan merujuk pada kitab tafsir dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.
2. Memahami korelasi ayat-ayat yang sudah didata.
3. Menganalisis ayat-ayat yang telah terdata secara sistematis dan dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menghimpun ayat-ayat.
4. Menganalisis pandangan ulama tafsir dalam membahas surga *'Adn*.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sebuah karya ilmiah yang baik membutuhkan sistematika untuk mengatur alur pembahasan dan memudahkan untuk dibicarakan dan dipahami. Karya ilmiah akan lebih mudah dipahami dan diatur sedemikian rupa. Penulisan penelitian ini didasarkan pada sistematika pembahasan berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini mencakup pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI TENTANG SURGA 'ADN**, bab ini mencakup Tinjauan umum tentang kehidupan setelah kematian, kaitan dunia dan akhirat, surga yang berisi nama-nama surga dalam Al-Qur'an, kata-kata yang semakna dengan surga dalam Al-Qur'an, dan surga *'Adn* dalam Al-Qur'an.

**BAB III SURGA 'ADN DALAM AL-QUR'AN**, bab ini mencakup pengklasifikasian ayat-ayat Al-Qur'an tentang surga *'Adn*, tafsir mufassir terhadap ayat-ayat tentang surga *'Adn*, dan analisis ayat dengan mengacu pada tafsir para mufassir yang merupakan penafsiran Al-Qur'an tentang surga *'Adn*.

**BAB IV PENUTUP**, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.